

**TINGKAT PENGETAHUAN KELOMPOK TANI TERNAK
BINA MANDIRI TERHADAP PERAN DAN PROGRAM PENYULUH
DESA DUKUHBADAG KABUPATEN KUNINGAN**

Andrian Ratu Randang¹, Fitri Dian Perwitasari², Retno Widyani³
¹²³Universitas Muhammadiyah Cirebon

Correspondensi Author: fitri.dian@umc.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan pedesaan diupayakan melalui peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh dalam perberdayaan sosial ekonomi kelompok tani ternak, dengan materi penyuluhan. Pemilihan bibit ternak, pakan ternak dan pemeliharaan ternak, Lokasi penelitian di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2022, metode penelitian menggunakan metode survei. Responden penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan syarat anggota kelompok yang masih aktif, sebanyak 10 orang. Pengukuran dilakukan secara kuantitatif dengan kuisioner dengan skala *linkert* melalui hasil tes awal (*Pre Test*) dan tes akhir (*Post Test*). Analisis data yang dilakukan secara deskriptif, Data ditabulasikan dan disajikan dalam tabel. Hasil penelitian adalah peranan penyuluhan dibutuhkan peternak sebagai fasilitator, motivator dan informan. pengetahuan peternak sebelum diadakan penyuluhan berada pada kriteria kurang dengan nilai 40,9. Namun setelah diadakan penyuluhan terjadi perubahan pengetahuan menjadi kriteria baik dengan nilai 79,9. Efektivitas penyuluhan sebesar 79,9% berarti Perubahan pengetahuan tersebut dimungkinkan materi penyuluhan dari penulis sesuai dengan kondisi petani responden dimana metode, teknik dan media yang digunakan mudah diadopsi oleh responden.

Kata Kunci : *pre test*, *post test*, kelompok tani ternak

ABSTRACT

Rural development is pursued through increasing the empowerment and independence of the community in realizing welfare in all aspects of community life The purpose of this study was to determine the extent of the role of extension workers in the socio-economic empowerment of livestock farmer groups, with extension material. Selection of livestock seeds, animal feed and livestock maintenance, research location in Dukuhbadag Village, Cibingbin District, Kuningan Regency, research was conducted from November to December 2022, the research method used a survey method. The research respondents were selected by purposive sampling with the condition that the group members were still active, as many as 10 people. Measurement is done quantitatively with a questionnaire with a linkert scale through the results of the initial test (Pre Test) and the final test (Post Test). Data analysis was done descriptively, the data were tabulated and presented in tables. The results of the study are the role of counseling needed by breeders as facilitators, motivators and informants. breeder knowledge before the counseling was held in the criteria less with a value of 40.9. But after the counseling there was a change in knowledge to good criteria with a value of 79.9. The effectiveness of the extension of

79.9% means that the change in knowledge is possible extension material from the author in accordance with the conditions of respondent farmers where the methods, techniques and media used are easily adopted by respondents.

Keywords: pre test, post test, livestock farmer group

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan diupayakan melalui peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan. Keberdayaan dan kemandirian tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana social dan ekonomi pedesaan, serta meningkatnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat dan berperannya lembaga social ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kelembagaan social ekonomi masyarakat.

Penyuluh pertanian meliputi kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok tani ternak, maka melalui kelompok tani ternak inilah diberikan kewenangan secara langsung menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada petani. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian dan berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga bisa mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi dengan masalah yang dihadapi petani ternak, dan pemahaman mereka. Menurut Sumardjo (2008), berdasarkan tinjauan teoritis Spencer dan Spencer (1993) “kompetensi Penyuluh adalah karakteristik yang melekat pada penyuluh yang mengakibatkan ke efektifan kinerja penyuluh dalam mengemban misi penyuluhan”. Dalam

organisasi penyuluh dibutuhkan penentuan tingkat kompetensi, agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan, penentuan kebutuhan ambang kompetensi penyuluh dapat dijadikan dasar bagi proses – proses seleksi, sukses perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan kompetensi masing – masing level kualifikasi penyuluh.

Dilapangan, persepsi sebagian besar petani terhadap kemampuan penyuluh yang terkait dengan penguasaan penyuluh mengenai teknik budidaya termasuk pengetahuan produksi tanaman dan ternak. Penyuluh dinilai mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani. Beberapa kemampuan penyuluh yang dipandang petani ternak perlu ditingkatkan adalah pemahaman yang baik terhadap sumber daya wilayah binaan, budaya dan kebutuhan masyarakat petani. Fakta dilapangan menyatakan bahwa kesetaraan penyuluh dan petani belum terwujud dengan baik. Ini ditandai dengan intruksi penyuluh kepada petani ternak, seperti pembuatan kompos dari kotoran sapid an *trichoderma*.

Hubungan yang terjalin adalah seperti guru dan murid. Interaksi penyuluh dan petani ternak belum mencerminkan hubungan yang saling menyeimbangi. Menurut petani ternak yang ada di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan penyuluh masih kurang peka dalam mendampingi petani ternak karena penyuluh kurang menanggapi kondisi petani ternak. Tugas penyuluh selain membina petani ternak juga membuat

rencana kebutuhan, mengikuti latihan gabungan di UPT BP3K dengan instruktur dari Kabupaten dan menghadiri rapat mingguan, bagi penyuluh masih diberi beban tugas untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan di kabupaten. Kegiatan penyuluh jadi bertambah lagi dengan masuknya suatu program atau proyek ke desa binaan. Satu orang penyuluh membina dua sampai tiga desa.

Dampak dampak diatas sebelumnya telah diuraikan oleh federat al. (1999) seperti yang dikutip Mardikanto (2008) mengidentifikasi masalah yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan tugasnya yaitu : (1) skala dan kompleksitas dari tugas tugas penyuluh.(2) ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah, (3) ketidakmampuan aparat pemerintah untuk menelusuri sebab akibat yang di timbulkan oleh kegiatan penyuluh, kaitannya dengan masalah-masalah yang di hadapi, dukungan politik, alokasi anggaran dan akuntabilitas kegiatan penyuluhan, (4) komitmen dan dukungan politis berubah-ubah, terutama yang sering diakibatkan oleh seringnya terjadi pergantian (pemegang) kekuasaan ditingkat pusat ;(5) akuntabilitas, yang menyangkut kinerja penyuluh, dan kinerja staf yang berhubungan dengan petani (terutama penyuluhan pertanian, peneliti); (6) kelayakan sebagai lembaga inovasi dan informasi yang mampu menjangkau semua kelompok sasaran, aparat pemerintah dilapisan terbawah, dan pemangku kepentingan lain yang memerlukan; (7) keberlanjutan operasionalisasi fiscal dan sumber daya lain, baik karena ketidak pastian anggaran maupun rendahnya pengambilan dana yang telah digunakan untuk kegiatan penyuluhan; serta (8)

masih lemahnya interaksi antara penyuluhan dengan penelitian. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyuluh pertanian disamping itu pula , masih kurangnya yang meneliti tentang penyuluh pertanian, bagaimana bentuk peran penyuluh dalam pemberdayaan social ekonomi kelompok tani ternak, di Desa Dukuhbadag, bagaimana bentuk kewenangan dan kompetensi penyuluh pada masyarakat tani saat ini. Hal diatas yang melatar belakangi penelitian mengangkat judul penelitian “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Ternak di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan)”

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2022, melalui pertimbangan bahwa setelah dibentuknya kelompok tani ternak di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan perubahan yang dirasakan para petani khususnya anggota yang dinaungi kelompok tani ternak tersebut, serta upaya-upaya untuk mengoptimalkan peran penyuluh dalam mendampingi kelompok tani ternak. Metode pemilihan lokasi menggunakan metode *purposive sampling* dengan alasan secara demografi letak kelompok

tani ternak di desa Dukuhbadag jauh dari pemerintah Kabupaten Kuningan berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Desa dukuhbadag memiliki populasi sapi terbanyak kedua di Kecamatan Cibingbin.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan bantuan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Kuesioner ini untuk digunakan waktu wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara menggunakan teknik wawancara mendalam atau antara peneliti dan informan yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan lebih lengkap dan jelas. Pengumpulan data yang dibimbing oleh pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan. Teknik ini disertai dengan konsep, gagasan, pengetahuan informan yang dilakukan lewat tatap muka, serta tahapan wawancara mendalam ini dilakukan 2 kali sebelum adanya penyuluhan dan sesudah adanya penyuluh.

Observasi/Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dokumentasi merupakan salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari Dinas atau Intansi terkait, selain itu menghimpun dan merekam data yang bersifat *Dokumentatif*

Metode Pengambilan Sampel Responden

Metode pemilihan responden yaitu dengan metode *purposive*

sampling, alasan pemilihan metode responden merupakan anggota kelompok tani ternak yang masih aktif sejumlah 10 orang, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga penyuluh setempat mengatakan bahwa anggota kelompok tani ternak, yang masih aktif sejumlah 10 orang.

Teknik pengumpulan data

Data Primer adalah langsung dari informan atau objek yang diteliti yang ada hubungannya dengan apa yang diteliti. Data primer berasal dari data kusioner (daftar pertanyaan dari responden). Data Sekunder adalah data pelengkap yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau intansi terkait, sumber ini dapat berupa buku, disertasi, ataupun tesis, majalah-majalah, dan data-data statistic yang diterbitkan oleh pemerintah. Data sekunder berasal dari data data pemerintah, BPP, BPS.

Analisis data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting serta data yang digunakan harus valid, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari tempat penelitian, dan untuk melengkapi data yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang erat kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

Daftar pertanyaan itu kuisisioner, terbuka dimana disetiap skor dengan 20 pertanyaan, maksimal bernilai 5, ada 2 kuisisioner yang dilakukan yaitu, sebelum

(*pre test*) dan sesudah (*post test*) penyuluhan, kemudian diberi nilai 1 - 5 berdasarkan jawaban soal pertanyaan, skor minimal pertanyaan (1 x 20 = 20) dan skor maksimal pertanyaan (20 x 5 = 100) dengan perhitungan interval :

Rumus Interval:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Rumus Interval} : \frac{100-20}{5} = 16$$

Kategori Nilai :

Sangat Baik : 84 – 100

Baik : 67 – 83

Cukup : 50 – 66

Kurang : 33 – 49

Sangat kurang : 0 – 32

Efektivitas Penyuluhan

Efektifitas penyuluhan (EP) adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan materi penyuluhan (Padmowihardjo, 1996) yang diberikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EP = \frac{\text{Skor post test (Rata-rata)}}{\text{skor maksimal yang dikategorikan}} \times 100\%$$

kriteria nilai (Ginting, 1993):

efektifitas < 33,3 % dinyatakan kurang efektif,

33,3 % - 66,6 % dinyatakan cukup

efektif, > 66,6 % dinyatakan efektif

Tingkat Pengetahuan Kelompok Tani Ternak

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Sejarah Kelompok Tani Ternak Bina Mandiri

Kelompok tani ternak bina mandiri ini berada didesa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Jawa Barat dikukuhkan pada Tahun 2009 oleh UPT BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Cibingbin, dengan susunan pengurus kelompok, Bapak edi sebagai ketua kelompok, bapak daswan bendahara dan bapak Syafiin sebagai Sekretaris Kelompok dengan jumlah 20 anggota dilampirkan, merupakan kelompok ternak dengan jumlah populasi ternak di kelompok ini yaitu 35 ekor, tahun 2012 kelompok tani ternak ini mendapat bantuan dari pemerintah berupa UPO (Unit Pengelola Organik) dan Pada Tahun 2016 Bekerjasama dengan Ulam dalam pembuatan biogas, pada tahun 2017 pernah mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat Katagori pengolahan limbah kotoran ternak sapi.

Karakteristik responden

Karateristik responden yang dibahas dalam penelitian ini adalah : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan lama bergabung dalam kelompok. **Umur responden** dominan berkisar antara 35 – 43 tahun sebanyak 50%. Usia 35 – 43 ini merupakan usia produktif dimana usia tersebut, sehingga masih mempunyai tenaga dan alat indera yang masih bagus untuk menerima informasi dan pengetahuan. Menurut (Khairunisa *et al*, 2021) mengatakan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia

produktif dengan rata-rata usianya adalah 50 tahun.

Jenis kelamin responden adalah laki-laki sebesar 100%. Responden laki-laki dimana memiliki tenaga dan cepat dalam pengambilan keputusan, sehingga sangat dibutuhkan dalam KTT. Hal ini

sesuai dengan pendapat (Khairunisa *et al*, 2021) mengatakan bahwa laki-laki memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat. Jenis kelamin laki-laki lebih dominan pada anggota kelompok tani ternak (Marbun *et al*, 2019).

Tabel 1. Karakteristik Informan Peneliti

No	Karakteristik Responden	Keterangan	Orang	Persentase (%)
1	Umur	17 – 25 tahun	0	0
		26 – 34 tahun	0	0
		35 – 43 tahun	5	50
		44 – 52 tahun	3	30
		> 53 tahun	2	20
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	10	100
		Perempuan	0	0
3	Tingkat Pendidikan	SD	6	60
		SMP	2	20
		SMA	2	20
4	Pengalaman Beternak	1 – 2 tahun	6	60
		3 – 4 tahun	4	40
5	Lama Sebagai anggota Kelompok	1 – 3 tahun	3	30
		4 – 5 tahun	7	70

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Tingkat pendidikan responden bervariasi dari SD, SMP dan SMA, anggota kelompok tani Bina Mandiri belum sampai perguruan tinggi dimana sebanyak 60% atau 6 responden berpendidikan SD, sebanyak 20% atau 2 responden berpendidikan SMP dan 20% atau 2 responden berpendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan penelitian (Marbun *et al.*, 2019) dan (Khairunisa *et al*, 2021) tingkat pendidikan responden adalah SD, SMP, dan SMA, dikarenakan masalah di bidang ekonomi yang kurang baik dan kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Semakin tinggi pendidikan responden maka lebih cepat

merespon inovasi baru (Sritiasni dan Labatar, 2017).

Pengalaman Beternak responden yaitu 1 – 2 tahun sebanyak 6 orang atau 60%, dan 3 – 4 tahun sebanyak 4 orang atau 40%. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sritiasni dan Labatar, 2017) pengalaman beternak 1 - 2 tahun lebih banyak. Namun, faktor ekonomi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha peternakannya memungkinkan seseorang terpacu untuk mendapatkan hal baru.

Lama sebagai anggota kelompok dominan 70% berkisar antara 4 – 5 tahun. berarti semakin lama petani bergabung dengan kelompok tani akan berdampak pada sikap mereka menyerap cepat tingkat adopsi teknologi atau

informasi yang diberikan oleh penyuluhan. Menurut (Marbun *et al.*, 2019) mengatakan bahwa lamanya anggota kelompok bergabung dengan kelompok tani ternak mempengaruhi sikap anggota kelompok untuk mengadopsi teknologi atau informasi yang diberikan oleh penyuluhan.

Program Penyuluhan

Program dan materi yang disampaikan Dasar dari pembuatan materi dalam penyuluhan ini yaitu dari kebutuhan anggota kelompok demi memperbaiki kualitas kelompok, serta merubah sikap, dan keterampilan peternak agar bisa bersaing dengan kelompok yang lain, materi yang disampaikan yaitu : administrasi kelompok, (pembukuan , daftar hadir dan lain-lain), pemilihan bibit ternak, pembuatan pupuk organik padat.

Pre test dan Post Test

Hasil yang diperoleh pada tes awal yaitu 10 orang (100%) responden memperoleh nilai rata-rata 40,9 termasuk pada kriteria pengetahuan kurang, hal ini dimungkinkan peternak belum mengetahui dan tertarik pada materi yang akan diberikan (Tabel 3). Hasil wawancara pengisian kuisioner yang dilakukan sebelum adanya penyuluh bisa dilihat tabel diatas dimana wawancara dilakukan dengan 10 peternak, yang melibatkan pengurus dan anggota kelompok aktif pengetahuan, wawasan dan keterampilan peternak masih sangat rendah, 10 orang peternak yang di katagorikan kurang dalam pengetahuan, wawasan dan pengetahuan tentang peternakan.

Tabel 3. Hasil Nilai Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kategori Nilai Tes Awal (Pre Test)

No.	Kategori Nilai	Kriteria Pengetahuan	Responden		Nilai	
			Jumlah	Persentasi (%)	Jumlah	Rata-rata
1	84 – 100	Sangat Baik	0	0		
2	67 – 83	Baik	0	0		
3	50 – 66	Cukup	0	0		
4	33 – 49	Kurang	0	0		
5	0 – 32	Sangat Kurang	10	100	409	40,9
Jumlah Kategori			10	100	409	40,9

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Data yang dihimpun dari Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan bersifat data primer yang bersumber dari para informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara langsung sebagai media pengumpulan data atau instrument yang dipakai untuk keperluan

tersebut. Dari data ini diperoleh beberapa jawaban yang menyangkut “ Intervensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Ternak di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, termasuk proses pemberdayaan social ekonomi petani

dikelurahan Raya, dan mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pemberdayaan kelompok ternak.

Hasil wawancara pengisian kuisioner yang dilakukan setelah mendapatkan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4 diatas, hasil yang diperoleh pada tes akhir yaitu 3 orang (30%) responden memperoleh nilai rata-rata

84,67 termasuk pada kriteria pengetahuan sangat baik. Hasil yang diperoleh pada tes akhir yaitu 7 orang (70%) responden memperoleh nilai rata-rata 77,57 termasuk pada kriteria pengetahuan baik hal ini dimungkinkan peternak tertarik pada materi yang diberikan.

Tabel 4. Hasil Nilai Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kategori Nilai Tes Akhir (Post Test)

No.	Kategori Nilai	Kriteria Pengetahuan	Responden		Nilai	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Rata-rata
1	84 – 100	Sangat Baik	3	30	254	84,67
2	67 – 83	Baik	7	70	545	77,57
3	50 – 66	Cukup	0	0		
4	33 – 49	Kurang	0	0		
5	0 – 32	Sangat Kurang	10	100		
Jumlah Kategori			10	100	799	79,9 Baik

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Hasil tersebut terdapat peningkatan pengetahuan, yang mana pada tes awal responden mendapatkan nilai rata-rata 40,9 tergolong pada kriteria pengetahuan kurang, sedangkan pada tes akhir diperoleh nilai 79,9 yang termasuk dalam kriteria pengetahuan baik. Hal ini dimungkinkan materi penyuluhan dari penulis sesuai dengan kondisi responden. Dalam penyuluhan tersebut dilaksanakan pula demonstrasi cara dan pembagian folder berisi materi tentang administrasi kelompok, (pembukuan, daftar hadir dan lain-lain), Pemilihan Bibit Ternak, Pembuatan Pupuk organik Padat. Menurut (Sritiasni dan Labatar, 2017) mengatakan bahwa peningkatan persentase saat pre test dan post test bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan responden.

Efektivitas Penyuluhan

Efektifitas penyuluhan (EP) adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan materi penyuluhan memberikan nilai 79,9 dikategorikan efektif. Hal ini program penyuluhan yang diberikan sesuai kebutuhan responden, dimana metode, teknik dan media yang digunakan mudah diadopsi oleh responden. Hasil yang diperoleh sesuai dengan (Sritiasni dan Labatar, 2017) nilai 76,96 dikategorikan efektif. Hal ini dimungkinkan metode, teknik dan media yang digunakan mudah diadopsi oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan

Kelompok Tani Ternak Bina Mandiri di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan adalah sebagai berikut: 1. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator/pemberi informasi dan fasilitator pada tahap proses pemberdayaannya, penyuluh pertanian sudah berperan dalam proses memberdayakan Kelompok Tani Ternak Bina Mandiri. Keberdayaan adalah suatu perubahan perilaku seorang atau suatu kelompok sehingga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan serta dapat berpartisipasi dengan masyarakat sekitar. 2. tingkat pengetahuan peternak sebelum diadakan penyuluhan berada pada kriteria kurang dengan nilai 40,9. Namun setelah diadakan penyuluhan terjadi perubahan pengetahuan menjadi kriteria baik dengan nilai 79,9. Efektivitas penyuluhan sebesar 79,9% berarti Perubahan pengetahuan tersebut dimungkinkan materi penyuluhan dari penelitian ini sesuai dengan kondisi petani responden dimana metode, teknik dan media yang digunakan mudah diadopsi oleh responden.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah : 1. bagi instansi terkait yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Kuningan khususnya harus lebih memperhatikan lagi petani, peternak yang ada di Kabupaten Kuningan khususnya agar petani ternak di Kabupaten Kuningan bisa lebih mandiri. 2. bagi penyuluh yang ada di Kecamatan Cibingbin harus bisa lebih giat lagi turun kelapangan melihat perkembangan petani khususnya petani

di Kelompok Tani Ternak Bina Mandiri, bukan hanya sekedar Memberikan bantuan saja karna itu akan membuat petani tidak bisa mandiri, melainkan memberikan pelatihan keterampilan kepada semua petani yang ada di Desa Dukuhbadag. 3. Bagi petani diharapkan dapat mengadopsi ilmu pengetahuan serta lebih sering ikut berpartisipasi atas apa yang di berikan oleh penyuluh agar dapat meningkatkan hasil produksinya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burham. 2008. *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Feder, G. and umali D.L. 1999 The adoption of agricultural innovations: A Riview, *techonological Forecasting and Societal Change*, 42:215-219.
- Henslin, James. 2007. *Sosiologi dengan pendekatan bumi*, Jakarta: Erlangga.
- Holy, Ladislav (2000) “ Kelompok “ dalam Kuper, Adam & Kuper, Jesica, (ed) (2000) *Enslikopedia Ilmu-ilmu Sosial*, Jilid I, Diterjemahkan Oleh Haris Munandar dkk, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal.421.
- Irawan, B. 2006. *Fenomena Anomali Iklim El Nino dan La Nina : Kecenderungan jangka Panjang dan pengaruhnya terhadap Produksi Pangan*

- Kartasasmita, G. 1996. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat. Institut Teknologi Bandung
- Koeswara, Sonny, 1995. *Pemasaran Industri*, Jakarta: Djambatan.
- Khairunisa, N. F. Saidah, Z. Hapsari, H. Wulandari, E. 2021. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*. 17 (2). 113 – 125.
- Mardikanto, T.1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2008. Refleksi dan Rekomendasi Implementasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Di dalam : Yustina I, Sudrajat A, Penyunting Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat. Pustaka Bangsa Press.
- Muliady, T. R. 2008. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluhan dan Dampaknya pada Perilaku Petani di Tiga Kabupaten Jawa Barat (disertasi). Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Marbun, D. N. V.D. Satmoko, S. dan Gayatri, S. 2019. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3 (3). 537 – 546.
- Prastowo, Andi, 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rogers, E.M. 2003. *Diffusion of Innovation Fifth Edition*. The Free Press. Newyork
- SN, Darwis. 2006. Kebijakan Pembangunan Pertanian masa lalu (Beberapa Keluhan seorang Pensiunan). Bogor : Ar-Rahmah.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sisiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Subejo, 2009. *Revolusi Hijau dan Penyuluhan Pertanian*. Tokyo : Indonesia Agricultural Sciences Association.
- Sritiasni dan Labatar, S. C. 2017. Tingkat Pengetahuan Peternak dalam Pendugaan Berat Badan Ternak Sapi Potong Untuk Menentukan Nilai Jual, di Kampung Mantedi Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*. 8(1). 67 – 76.
- Sztompka, Piotr. 2010. *Perubahan Sosial*. (Ed. 1) Jakarta: Prenada Media Group

Usman, Suyoto. 2010. Pembangunan dan
Pemebrdayaan Masyarakat.
Yogyakarta Pustaka Pelajar.